

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan Pemerintah telah banyak membawa perubahan, baik di bidang ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Perubahan tersebut dapat merupakan kemajuan, tetapi dapat juga berupa kemunduran dalam bidang ekonomi seperti terjadinya resesi, krisis maupun tingkat inflasi yang tidak terkendali, baik secara nasional maupun regional. Perubahan dalam bidang ekonomi akan merubah pola kehidupan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pembangunan regional di bidang transportasi dan komunikasi berpengaruh pada volume kegiatan di berbagai sektor perekonomian (industri, jasa, dan perdagangan). Meningkatnya volume kegiatan sektor-sektor perekonomian pada suatu daerah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, kemauan kuat masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, adanya stabilitas keamanan dan politik yang kondusif, terbukanya peluang-peluang usaha, dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dengan konsumen (Winardi, 2002).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000). Menurut Sumitro Joyohadikusumo (1957) pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita dimana pendapatan perkapita menjadi tolak

ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu.

Menurut Sukirno (2003), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan adalah hasil produksi seluruhnya yang dihasilkan setiap bulan, baik berupa alat-alat produksi, benda-beda konsumsi, maupun jasa. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Eeng Ahman (2007), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu penggunaan teknologi produksi, permodalan, stabilitas nasional, dan kebijakan pemerintah. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori yaitu, pendapatan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai tanda balas jasa atau kontra prestasi yang sumbernya berasal dari sebagai berikut:

1. Gaji dan upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
2. Usaha sendiri. Merupakan pendapatan dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dengan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga itu sendiri, nilai sewa dan semua biaya ini tidak diperhitungkan.

3. Usaha lain. Pendapatan yang didapat tanpa harus mencurahkan tenaga kerja, dan ini merupakan pendapatan sampingan, seperti hasil menyewakan aset yang dimiliki, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil dari kegiatan penjualan barang atau jasa disebuah perusahaan pada periode tertentu. Menurut Kibrandoko (2011), pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Menurut Hidayat (2000), pedagang sebagian besar merupakan bagian daripada sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang yang tergolong dalam sektor formal. Oleh karena itu membicarakan tentang pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal.

Sektor formal dan sektor informal nampaknya sulit untuk dipisahkan. Keduanya merupakan sektor ekonomi yang saling mengisi ketika salah satunya tidak dapat memenuhi kebutuhan akan meluapnya tenaga kerja. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena secara ekonomi sektor informal memang tidak mampu menampung tenaga kerja yang ada tetapi juga karena persoalan-persoalan sosial yang menyebabkan bangkrutnya sektor formal. Luapan tenaga kerja tersebut pada akhirnya ditampung oleh sektor non formal.

Menurut Hidayat (2000), sektor informal diartikan sebagai unit usaha berskala kecil yang memproduksi serta mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kerja dan pendapatan bagi dirinya sendiri, dimana dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh modal dan keterampilan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pola kegiatan tidak teratur waktu, permodalan dan penerimaan.
2. Tidak tertentu peraturan yang diterapkan oleh pemerintah.
3. Modal, peralatan, omset biasanya kecil.
4. Usahanya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen.
5. Tidak mempunyai keterkaitan dengan usaha lain.
6. Umumnya dilakukan oleh dan untuk melayani golongan masyarakat berpenghasilan rendah.

7. Mempergunakan buruh sedikit dari lingkungan keluarga, kenalan atau daerah yang sama.
8. Tidak memiliki dan keterampilan khusus.
9. Tidak mengenal usaha perbankan, pembukuan dan perkreditan.

Dewasa ini, mencari keuntungan menjadi tujuan utama dalam berbisnis. Dalam Ekonomi islam, mencari keuntungan adalah hal yang fitrah, yang menimbulkan semangat berinovasi dalam bersaing. Islam mengajarkan umatnya agar bekerja untuk mencukupi hidupnya. Bekerja disini bisa juga dilakukan dengan cara berwirausaha dengan cara membuka lapangan pekerjaan sendiri maupun dengan cara bekerja dengan orang lain. Berwirausaha juga harus sesuai dengan syariat islam agar hasil usaha diberkahi oleh Allah SWT dan memberi keberkahan tersendiri bagi pihak yang memiliki usaha tersebut, seperti yang dijelaskan pada surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ekonomi islam harus mampu menyediakan suatu cara untuk mengukur kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial berdasarkan sistem moral dan sosial islam. GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfer payment* seperti sedekah. Namun harus disadari bahwa sedekah memiliki peranan yang signifikan di dalam masyarakat islam. Ini bukanlah sekedar pemberian memiliki peran yang signifikan kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama (Nasution, 2010).

Islam menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif. Salah satu yang dimaksud adalah usaha perdagangan. Namun, tidak semua usaha perdagangan diperbolehkan oleh agama, baik karena cara pelaksanaannya atau jenis barang yang diperdagangkan (Jusmaliani, 2008). Perdagangan kebanyakan

bertempat dipasar. Namun tidak sedikit juga membuka usaha berupa gerai-gerai, seperti halnya pedagang kuota internet.

Pada tahun 2020 dunia tengah diserang dengan adanya penyakit Covid-19 atau bisa juga disebut dengan Corona, tidak terkecuali Indonesia. Wabah virus Corona telah mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Bukan hanya berdampak pada sisi kesehatan, namun juga merambat ke lintas sektoral seperti perekonomian, bisnis, sosial masyarakat, lingkungan bahkan aktivitas dalam bekerja pun ikut terdampak adanya virus ini. Sebelum adanya virus ini, rata-rata orang yang bekerja akan langsung datang ke kantornya untuk menyelesaikan pekerjaan atau pelayanan. Namun dengan adanya virus Covid-19, yang penyebarannya sangat cepat yaitu hanya dengan berinteraksi dengan orang/benda yang terinfeksi virus tersebut, menyebabkan adanya perubahan perilaku masyarakat. Hal ini berkaitan dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk melakukan *physical* dan *social* distancing, mengurangi aktivitas diluar rumah serta menghindari tempat keramaian. Perubahan tatanan sosial kemasyarakatan dalam aktivitas bekerja salah satunya adalah konsep bekerja dalam bentuk *Work From Home (WFH)*.

Konsep *Work From Home (WFH)* atau bekerja dari rumah pada dasarnya sudah tercetus ketika revolusi industri 4.0 dimulai dimana mesin dan teknologi canggih dengan konsep otomatisasi sudah diandalkan dalam proses produksi barang serta segala kebutuhan dapat dipenuhi melalui digitalisasi. Dengan adanya penerapan konsep WFH ini, semua pekerjaan ataupun pelayanan dikerjakan di rumah. Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui *online* atau daring. Bahkan para siswa dan mahasiswa pun pada saat virus Covid-19 menyebar semua kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dengan daring. Maka dari itu para pegawai, guru ataupun murid dianjurkan mempunyai fasilitas dan kuota internet yang memadai. Hal tersebut berdampak pada penjualan pulsa dan kuota internet.

Tabel 1.1

Jumlah Pedagang Kuota Internet

NO	DESA	JUMLAH
1	Bongkang	2

2	Catur Karya	1
3	Halong	5
4	Hayup	2
5	Kembang Kuning	3
6	Lok Batu	1
7	Mahe Pasar	3
8	Marindi	1
9	Nawin	1
10	Seradang	2
11	Suput	2
12	Suriyan	1
13	Wirang	3

Sumber: Survei Peneliti 2021

Untuk pengguna operator selular kuota internet sangatlah penting pada fenomena ini. Apalagi semua pekerjaan harus selalu diselesaikan. Hal tersebut berlaku juga pada para pengajar dan para murid agar sekolah tetap berjalan dengan secara daring. Baik di kota maupun di desa, tidak terkecuali desa Halong.

Desa Halong merupakan ibukota dari Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Dengan luas wilayah 2.584 ha dengan jumlah penduduknya berjumlah 1.716 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat maka tidak bisa dipungkiri keperluan penduduknya untuk kuota internet pada kehidupan sehari-hari. Apalagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan bekerja serta bersekolah melalui daring. Berdasarkan data hasil survei peneliti jumlah pedagang kuota di Kecamatan Haruai dibandingkan dengan desa-desa lain yang paling banyak terdapat di desa Halong.

Berdasarkan wawancara sementara, menurut Bapak Rahmadi salah satu pedagang kuota internet. Beliau memberitahu bahwa pada masa pandemi Covid-19 memang ada perbedaan pendapatan sebelum dan ketika pandemi ini. Karena dimasa pandemi ini semua pekerjaan dikerjakan dengan daring. Dari pelayanan publik sampai akademik semuanya beralih menjadi *online*. Namun hal tersebut kurang didukung karena adanya jaringan *Wi-Fi* yang dipasang oleh sebagian

warga. Adanya jaringan *Wi-Fi* membuat anak-anak sekolah hanya mengoneksikan HP Android mereka ke jaringan *Wi-Fi* milik tetangga dengan bayar Cuma 2-3 ribu rupiah sudah bisa mereka akses seharian penuh. Hal ini berdampak dengan pendapatan pedagang kuota internet.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai bahan skripsi dengan judul: **“ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG KUOTA INTERNET SEBELUM DAN KETIKA PANDEMI COVID-19 (Di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana pendapatan pedagang kuota internet sebelum dan ketika pandemi Covid-19?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

“Mengetahui dan menganalisis bagaimana pendapatan pedagang kuota internet sebelum dan ketika pandemi Covid-19”.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya fakultas ekonomi bisnis Islam, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan di dalam memahami perbedaan pendapatan yang terjadi.

2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan pikiran yang berupa gagasan atau pendapat yang diturunkan melalui laporan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu yang didasari pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan atau merubah konsep-konsep yang berupa konkrit dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati, diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

1. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya)(Kebudayaan, 2008). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba(Marbun, 2003).

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan(Soemarsono, 2009).

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan dan pendapatannya(Suroto, 2000). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendapatan para pedagang kuota internet pada sebelum dan ketika covid-19 di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

2. Pedagang Kuota Internet

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan. Menurut kamus ekonomi pedagang adalah seorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar lain (Yunus, 2011). Pedagang yang dimaksud pada penelitian ini berfokus pada pedagang kuota internet di Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

Pedagang merupakan pelaku ekonomi yang berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Kesejahteraan seorang pedagang dari penghasilannya. Oleh karena itu pedagang harus memperhatikan apa saja faktor yang mempengaruhi pendapatannya agar mendapatkan hasil yang stabil dan memuaskan.

3. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang terjadi serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis (seluruh negara/benua). Dengan kata lain penyakit ini sudah menjadi masalah bagi seluruh dunia. Contoh penyakit pandemi diantaranya HIV/AIDS dan COVID-19. Influenza dahulu juga pernah menjadi penyakit kategori pandemi dan menyebar seluruh negara (Dhelva, 2021).

Covid-19 atau Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-CoV-2) adalah jenis virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit ini mengakibatkan penderitanya mengalami batuk, gangguan pernapasan, demam, dan paling fatal ialah mengakibatkan kematian bagi penderitanya. Yang akan dibahas pada penelitian ini mengenai perbedaan pendapatan pedagang kuota internet sebelum dan ketika pandemi covid-19.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelitian penulis, penelitian yang memfokuskan pada pendapatan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam bentuk jurnal maupun karya tulis lainnya. Namun, penelitian pada pendapatan pedagang kuota belum ditemukan, terutama pada zaman pandemi covid-19. Untuk mendukung permasalahan ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini. Sehingga dapat diketahui posisi penyusunan dalam melakukan penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan pedoman dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pendapatan ekonomi masyarakat desa sekata baru pasca pembangunan PT. Tiga Daun Kapuas di Kabupaten Barito Kuala. Skripsi oleh Sari Hartati. Penelitian ini berlatarbelakang ketertarikan peneliti untuk mengetahui besar pendapatan masyarakat di Desa Sekata Baru pasca keberadaan PT. Tiga Daun Kapuas yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan masyarakat Desa Sekata Baru Kabupaten Barito Kuala pasca keberadaan PT. Tiga Daun Kapuas memberikan dampak negatif dan positif. Untuk dampak negatif yang dirasakan pendapatan masyarakat mengalami penurunan. Sedangkan dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat yaitu adanya tambahan pendapatan bagi mereka yang berkesempatan bekerja di PT. Tiga Daun Kapuas.
2. Analisis pendapatan pedagang (studi pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah). Jurnal oleh Putu Rian Jaya, Made Nuridja, Kadek Rai Suwena. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pekerjaan utama dan analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar dari kerjaan sampingan. Hasil dari penelitian bahwa besarnya pendapatan yang diterima oleh pedagang ada yang mampu untuk memenuhi kehidupannya sendiri dan keluarganya dan ada yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dari hasil dagang di Pasar Anyar. Bagi pedagang yang menerima pendapatan

rendah dari hasil berdagang di Pasar Anyar, maka mereka mengharuskan untuk mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

3. Analisis perbedaan tingkat pendapatan pedagang sayur sesudah dan sebelum relokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari. Jurnal oleh Fadlan dan Zainal Arifin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pedagang sayur yang direlokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari dan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pendapatan sesudah dan sebelum relokasi. Hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan yang diperoleh para pedagang sayur sesudah dan sebelum relokasi dari Pasar Merjosari ke Pasar Landungsari. Masing-masing responden hanya mengalami peningkatan sebesar Rp. 61.859 dan itu tidak memberikan perbedaan signifikan terhadap pendapatan responden. *Kedua*, bahwa tidak terdapat perbedaan harga jual, kuantitas penjualan, variable cost dan efisiensi usaha yang dialami oleh responden. *Ketiga*, bahwa mayoritas responden (pedagang sayur) tidak setuju dengan adanya relokasi ini dikarenakan relokasi mengakibatkan pelanggan pindah ke penjual lain. Pedagang menjadi terbagi (sebagian di Pasar Terpadu Dinoyo dan sebagian lainnya di Pasar Landungsari), pasar Merjosari dinilai lebih strategis dan relokasi dilakukan secara paksa.
4. Analisis perbedaan pendapatan usaha mikro sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPS) Mandiri Pedesaan (Studi kasus warung kelontong di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009). Tesis Oleh Triana Nurhayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis data yang berkaitan dengan pemberian bantuan kredit dari PNPM Mandiri Pedesaan di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini yaitu *pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pendapatan pelaku usaha mikro warung kelontong penerima bantuan kredit sebelum dan sesudah mendapat bantuan kredit.

Kedua, program PNPM Mandiri Pedesaan yang telah dilaksanakan dari mulai tahun 2007 sampai sekarang dengan sasaran target pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan, berjalan cukup efektif di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

5. Analisis pendapatan pedagang kaki lima sebelum dan sesudah program relokasi di Kota Langsa (Studi kasus pada pedagang kaki lima di Lapangan Merdeka). Jurnal oleh Puti Andiny dan Agus Kurniawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan PKL sebelum dan sesudah adanya program relokasi serta menganalisis persepsi PKL terhadap kebijakan yang diterapkan pemerintah terkait program relokasi. Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat perbedaan pendapatan PKL sebelum dan sesudah adanya program relokasi ke Jln Cut Nyak Dhien. Adapun pendapatan PKL setelah di relokasi menjadi menurun. Mengenai persepsi PKL terhadap kebijakan Pemerintah terkait program relokasi ke Jln. Cut Nyak Dhien bahwa sebagian besar PKL menyatakan tidak setuju terhadap program relokasi.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dalam sebuah sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, dalam bab ini dijabarkan penjelasan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga membuat pola pemikir teoritis, realistik, dan sistematis.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan uraian mengenai kesimpulan data yang disajikan secara singkat dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dan juga mengenai saran-saran yang diberikan peneliti kepada peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti hal yang sama.